

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya**

Akuntansi Biaya memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan agar dapat melakukan penetapan harga pokok produksi yang dihasilkan. Hal tersebut dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas yang secara tidak langsung menjamin kelancaran penerimaan pendapat atas laba dari penjualan. Informasi mengenai penetapan harga pokok produksi suatu produk disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi. Akuntansi biaya memasukkan bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis.

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Biaya produksi berkaitan dengan akuntansi secara khusus, perhitungan harga pokok, pengendalian biaya dan bagaimana manfaat data biaya dalam mengambil keputusan. Klarifikasi biaya diperlukan dalam penentuan harga pokok secara akurat sehingga adanya pemisahan biaya antara biaya produk dan juga biaya yang bukan termasuk biaya produksi.

Menurut Dunia dkk (2018:22) “Akuntansi biaya sebagai bidang khusus akuntansi merupakan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya kepada manajemen yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda”.

Menurut Widyastuti (2017:40) “Akuntansi biaya mengidentifikasi, menjelaskan, mengukur, membuat pelaporan dan menganalisis berbagai unsur *direct cost* dan *indirect cost* yang berkaitan dengan pembuatan serta pemasaran barang atau jasa, juga mengukur kinerja, kualitas produk dan produktivitas”.

Menurut Mulyadi (2015:7) Pengertian akuntansi biaya merupakan “Proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan dan penetapan biaya atau anggaran, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta interpretasi terhadapnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan penentuan harga pokok suatu produk dengan melakukan proses pencatatan, penggolongan, meringkas dan penyajian biaya mulai dari proses produksi hingga penjualan produk secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya untuk kepentingan perusahaan. Dimana informasi tersebut dipergunakan agar usahanya mampu menghasilkan laba yang diinginkan dengan investasi yang dilakukan.

### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015:7) memiliki tiga tujuan pokok yaitu:

1. Penentuan Kos Produk  
Akuntansi Biaya untuk penentuan kos produk ini ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.
2. Pengendalian Biaya  
Pengendalian biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya tersebut.
3. Pengambilan Keputusan Khusus  
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang.

Menurut Dunia et al. (2018: 4) Tujuan Akuntansi Biaya antara lain :

1. Penentuan harga pokok  
Dalam penentuan harga pokok, biaya dihimpun menurut pekerjaan (job), bagian (departements) atau dirinci lagi menurut pusat biaya (cost pools), produk produk, dan jasa - jasa.
2. Perencanaan biaya  
Perusahaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.
3. Pengendalian biaya  
Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus - menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Berdasarkan pernyataan di atas, disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produksi secara terinci dengan terus melakukan perbandingan yang nantinya dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan dan memberikan informasi bagi manajemen yaitu

dengan menganalisis data biaya dan pendapatan yang telah dikumpulkan dan dicatat manajemen dapat menghitung laba bersih perusahaan secara tepat dan juga bertujuan untuk mengendalikan biaya.

## **2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya**

Untuk mengelola suatu perusahaan, diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif. Informasi ini membantu manajemen untuk menetapkan sasaran laba perusahaan di masa yang akan datang, menetapkan target departemen untuk mencapai sasaran akhir, mengevaluasi keefektifan rencana dan sebagainya. Biaya merupakan objek yang paling penting di dalam membahas harga pokok produksi, masalah biaya merupakan unsur yang paling penting. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan ingin menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan, maka perusahaan tersebut harus dapat mengalokasikan biaya yang dikeluarkannya. Oleh karena itu, akan sangat penting manajemen untuk mengetahui pengertian dan klasifikasi biaya yang berkualitas terlebih dahulu harus kita ketahui definisi biaya.

### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Menurut Harnanto (2017:22) mendefinisikan biaya sebagai berikut: “Biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Lestari & Permana (2017:14) “biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan”

Menurut Mulyadi (2015:8) “pengertian biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu, sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.”

Berdasarkan uraian diatas, biaya (*cost*) merupakan biaya yang melekat pada suatu aktiva yang belum digunakan atau dikonsumsi untuk

merealisasikan pendapatan pada suatu periode akuntansi dan memberikan manfaat pada periode yang akan datang.

### 2.2.2 Pengklasifikasian Biaya

Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk ke dalam biaya secara sistematis kedalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi.

Menurut Mulyadi (2015: 13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran.  
Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.  
Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :
  - a. Biaya Produksi
  - b. Biaya Pemasaran
  - c. Biaya Administrasi dan Umum.
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :
  - a. Biaya Langsung (Direct Cost)  
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.
  - b. Biaya tidak langsung (Indirect Cost)  
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan suatu produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (factory overhead cost). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.
4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volumen Kegiatan. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

- a. Biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - b. Biaya semivariabel. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
  - c. Biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya. Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:
- a. Pengeluaran modal (capital expenditures) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
  - b. Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya tersebut secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu lebih ringkas dengan tujuan menyediakan. Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya tersebut secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu lebih ringkas dengan tujuan menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan khususnya dalam rangka pengambilan keputusan. Proses pengelompokan biaya atas keseluruhan unsur-unsur biaya sangat penting digunakan untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya.

### **2.3 Pengertian, Manfaat Perhitungan Dan Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual suatu produk. Ketetapan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

#### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah pengklasifikasian semua biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Penetapan harga pokok produksi dimaksudkan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.

Menurut Sodikin (2015: 280) “harga pokok produksi adalah sejumlah kas atau aset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi”.

Menurut Mulyadi (2015: 65) “harga pokok produksi yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya periodik
3. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.”

Berdasarkan pengertian harga pokok produksi menurut para ahli diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa harga pokok produksi adalah seluruh anggaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu produk dan menghasilkan barang jadi yang siap untuk dijual.

### **2.3.2 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2015:65) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk
2. Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.
3. Memantau realisasi biaya produksi
4. Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi
5. Menghitung laba rugi bruto periodik
6. Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
7. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan
8. Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca

dan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

Berdasarkan penjelasan ahli diatas bahwa manfaat informasi harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk perusahaan yang memproduksi masa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses.

### 2.3.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menghitung harga pokok produksi harus memperhatikan unsur-unsur yang termasuk dalam harga pokok produk. Menurut Harnanto (2017:33) “unsur-unsur harga pokok produksi yaitu:

1. Biaya bahan baku  
Biaya bahan baku meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai.
2. Biaya tenaga kerja langsung  
Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai.
3. Biaya *overhead* pabrik  
Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tidak langsung lainnya.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas, bahwa unsur-unsur harga pokok produksi merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa unsur yang membentuk harga pokok produksi tersebut yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

## **2.4 Metode dan Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Menentukan biaya produk dan jasa adalah dasar dari penerapan harga jual serta menentukan besarnya laba yang diinginkan. Dalam menentukan harga pokok produksi digunakan metode-metode tertentu sesuai dengan sifat produksi, dari produk yang dihasilkan.

### **2.4.1 Metode Harga Pokok Produksi**

Sistem Biaya dalam harga pokok produksi dialokasikan ke unit produksi yang dimana berupa sistem biaya aktual dan sistem standar.

Menurut Mulyadi (2015:86), di dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu:

1. Metode Harga Pokok Produk Pesanan (Job Order Costing )  
Yaitu biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok persatuan hasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Metode Harga Pokok Proses (Process Cost Method)  
Yaitu biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Purwaji dkk (2016:72), mengatakan ada dua metode pengumpulan biaya produksi yang utama dalam akuntansi biaya yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan  
Pada metode ini, harga pokok (biaya produksi) berdasarkan pesanan, setiap pesanan atau batch harus dapat diidentifikasi secara jelas dan terpisah, sehingga total biaya maupun biaya per unitnya dapat dibedakan untuk setiap pesanan atau batch.
2. Metode harga pokok proses  
Pada metode ini, harga pokok biaya (biaya produksi) dimana sistem perhitungan biaya berdasarkan proses menentukan bagaimana biaya produksi yang ditetapkan dialokasikan ke departemen untuk memproses bahan menjadi produk jadi dalam setiap periodenya.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengumpulan biaya harga pokok produksi meliputi dua utama yaitu metode harga pokok berdasarkan pesanan dan metode harga pokok berdasarkan proses.

### 2.4.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam akuntansi biaya dimana perusahaan industri sebagai modal utamanya, terdapat dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu Metode Full Costing dan Metode Variabel Costing. Perbedaan besar diantara kedua metode tersebut yaitu terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya overhead pabrik tetap ini akan berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk.

Menurut Mulyadi (2015:28) ada 2 metode perhitungan harga pokok produksi

#### 1. Metode Full Costing

Metode Full Costing yaitu metode penentuan harga produk dengan memasukan seluruh biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	xxx

#### 2. Metode Variabel Costing

Metode Variabel Costing yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	xxx

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua metode yaitu metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan. Metode harga pokok proses digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan barang sejenis atau homogen. Bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang

dibebankan didistribusikan ke setiap departemen selama periode berjalan, biasanya sebulan. Sedangkan, pada metode harga pokok pesanan didistribusikan berdasarkan jumlah pesanan, dan biasanya satu jenis produk yang diterima oleh perusahaan.

## **2.5 Pengertian, Karakteristik dan Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan**

Pada umumnya perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan hanya dilakukan ketika menerima pesanan dari konsumen. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut.

### **2.5.1 Pengertian Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)**

Harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok suatu produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan.

Menurut Mulyadi (2015: 18) Mengatakan :

Harga pokok produksi pesanan adalah biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Sujarweni (2015: 71) Mengatakan :

Harga pokok pesanan adalah Metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik. Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan. Metode harga pokok produksi diterapkan pada perusahaan yang memiliki karakteristik produksi pesanan.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya

produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

### **2.5.2 Karakteristik Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)**

Menurut Mulyadi (2015: 38) mengatakan ada 5 jenis karakteristik biaya pesanan yaitu:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik perusahaan yang menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan menurut Sujarweni (2015: 72) adalah :

1. Produk yang dihasilkan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen.
2. Persediaan digudang hanya untuk memenuhi pesanan saja.
3. Karena hanya berdasarkan pesanan saja maka kalau tidak ada pesanan maka produksinya terputus-putus. barang diproduksi hanya bila ada pesanan kalau tidak ada maka produksi akan terputus-putus.
4. Produk yang telah sesuai langsung diberikan kepada pemesan.
5. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan rinci. Metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan:
  - a. Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk biaya overhead pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan dimuka.
  - b. Untuk semua elemen biaya produksi dapat digunakan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka.
6. Biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan dibagi dua yaitu :
  - a. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

- b. Biaya tidak langsung meliputi biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.
- 7. Cara pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan kartu biaya pesanan, yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan atau permintaan dasar dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individu agar kita bisa mengetahui laba dan rugi pada saat proses produksi.

### **2.5.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)**

Manfaat Informasi yang terdapat dalam perhitungan harga pokok produksi secara umum untuk menentukan harga pokok produk dari sebuah perusahaan yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan. Adapun menurut para ahli mengenai informasi harga pokok produksi per pesanan. Menurut Mulyadi (2015:39), mengatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.  
Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.  
Informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.  
Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.
6. Berdasarkan pengertian dan karakteristik metode penentuan harga.

Berdasarkan manfaat informasi harga pokok pesanan yang dikemukakan di atas, maka kesimpulan mengenai harga pokok pesanan adalah kegiatan produksi berdasarkan pesanan dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen kemudian dibuat perintah produksi (Production order) untuk melaksanakan

kegiatan produksi tersebut sesuai dengan keinginan konsumen. Harga pokok pesanan dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikonsumsi oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai.

## **2.6 Pengertian dan Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap**

Aset tetap merupakan salah satu harta kekayaan yang dimiliki setiap perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjalankan operasionalnya sehingga kinerja perusahaan akan maksimal dan mendapatkan laba yang optimal.

### **2.6.1 Pengertian Aset Tetap Berwujud dan Penyusutan**

Menurut Anastasia & Setiawati (2017:229) menyatakan bahwa penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan suatu aset selama masa manfaatnya. Dalam menentukan besarnya penyusutan, perusahaan harus menentukan jumlah yang disusutkan dan periode penyusutan. Jumlah tersusutkan adalah biaya perolehan aset atau jumlah lain yang merupakan pengganti biaya perolehan dikurangi nilai residu nya.

Menurut Warren (2015: 493) Aset tetap (fixed asset) adalah “aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, aset tetap merupakan salah satu jenis kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dibeli bukan untuk dijual, yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi.

Menurut Bambang (2011:115) menyatakan bahwa :”Aktiva tetap ialah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Dan ditinjau dari lama perputaran aktiva tetap ialah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang”.

Berdasarkan pengertian diatas, aktiva tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan pengertian dari penyusutan suatu pengalokasian atas harga perolehan asset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi secara sistematis dan rasional selama masa manfaat atau kegunaannya.

### 2.6.2 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Menurut S.Warren dkk (2015:491) tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan.

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya}-\text{Nilai sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Penyusutan Unit Produksi (*Unit-of-production Method*)

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{Biaya}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, atau jumlah kuantitas produksi.

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit Produksi yang digunakan}$$

3. Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-balance method*)

Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset.

Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap:

1. Menentukan persentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.
2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan tahap 2.
3. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang metode perhitungan penyusutan aset tetap, dapat penulis simpulkan bahwa penyusutan dapat diartikan sebagai proses pencatatan untuk mengetahui umur atau nilai dari aktiva tetap pada laporan keuangan di akhir periode akuntansi serta aset bisnis selama masa manfaatnya yang biasa dikenal dengan depresiasi.

### 2.7 Pengertian dan Manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam kegiatan ekonomi di Indonesia sangat vital. Porsi penyerapan tenaga kerja di Indonesia yang hampir mencapai 95% dan kontribusinya terhadap output nasional yang melebihi 60% menggambarkan pentingnya perusahaan UMKM bagi ekonomi Indonesia.

### **2.7.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang dibentuk oleh badan usaha atau perorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Usaha mikro menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang/perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Selanjutnya, kriteria usaha dijelaskan lebih rinci pada Pasal 6 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk bangunan dan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).
4. Kriteria sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) huruf a, huruf b dan ayat (2) huruf a, huruf b serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan presiden.

Jadi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah badan usaha yang dimiliki perorangan yang sudah memenuhi kriteria seperti yang sudah diatur dalam Pasal 6 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.

### **2.7.2 Manfaat Akuntansi Bagi UMKM**

Berdasarkan data resmi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Komenkop UKM) tahun 2021, UMKM telah berkontribusi dalam

Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah dan UMKM telah menyerap 97% dari total tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Dengan begitu perlu untuk dilakukannya pengembangan UMKM

Akuntansi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk informasi keuangan yang diperlukan untuk mengembangkan suatu UMKM. Dengan adanya akuntansi, pengelolaan keuangan UMKM dapat dilakukan secara baik dan sistematis. Hal ini tentunya sangat penting mengingat pengelolaan keuangan UMKM merupakan hal yang sangat penting demi kemajuan UMKM. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, tentunya dapat menghasilkan informasi keuangan dengan baik yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan informasi tersebut. Maka dari itu, akuntansi dianggap mampu memberikan manfaat bagi UMKM.

Menurut Herwiyanti dkk (2020: 155) berikut ini manfaat akuntansi bagi UMKM:

1. UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
2. UMKM dapat mengetahui, memilah dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik.
3. UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya.
4. UMKM dapat membuat anggaran yang tepat.
5. UMKM dapat Menghitung pajak.
6. UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Dengan begitu, para pelaku UMKM harus menyadari bahwa akuntansi banyak memberikan manfaat bagi UMKM demi kemajuan UMKM. Dengan adanya akuntansi, kemajuan UMKM dapat terbantu dalam hal pengelolaan keuangan.

## **2.8 Biaya Produk Bersama**

Menurut Mulyadi (2015: 34) biaya produksi bersama adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya bersama kepada produk bersama ini terutama ditujukan untuk penentuan laba dan penentuan harga pokok persediaan.

Mulyadi (2015: 336) mengungkapkan biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode Nilai Jual Relatif

Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi daripada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak dibandingkan dengan produk lain. Oleh karena itu menurut metode ini, cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah berdasarkan pada nilai jual relatif masing-masing produk bersama yang dihasilkan.

2. Metode Satuan Fisik

Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk.

3. Metode Rata-rata Biaya Per-Satuan

Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi.

4. Metode Rata-rata Tertimbang

Jika dalam metode rata-rata biaya per-satuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi ini dikaitkan dulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, biaya produk bersama adalah beberapa produk yang dihasilkan dalam suatu rangkaian atau seri produk secara bersama dengan menggunakan bahan, tenaga kerja dan biaya overhead secara bersama. Biaya tersebut tidak dapat ditelusuri atau dipisahkan pada setiap produk dan setiap produk mempunyai nilai jual atau kuantitas yang relatif sama.